

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DENGAN BERBANTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

Widya Alfa Rizky¹, Nabila Aulia Fitri², Gusmaneli³

Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang

¹widyaalfarizky05@gmail.com, ²nabilaauliafitri03@gmail.com, ³gusmanelimpd@uinib.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking ability is an essential skill that must be possessed by learners in facing the challenges of the 21st century. Unfortunately, many learners still show low levels of this ability in the learning process. This article discusses inquiry learning strategy as an approach that can improve learners' critical thinking skills. Inquiry learning encourages students to actively ask questions, explore, and draw conclusions independently through a scientific investigation process. This article outlines the basic concepts of critical thinking skills, the principles and stages of inquiry learning strategies, and their implications for improving students' critical thinking skills. Based on literature review and theoretical analysis, inquiry learning strategy is proven to be able to create a challenging learning atmosphere, stimulate curiosity, and train students to think logically, analytically, and reflectively. The implication is that the application of inquiry learning in the classroom needs to be supported by the active role of the teacher as a facilitator and developer of contextualized learning scenarios. Thus, inquiry learning becomes one of the strategic alternatives in an effort to develop students' critical thinking skills optimally.

Keywords: *critical thinking, inquiry learning strategy, learners*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21. Sayangnya, banyak peserta didik yang masih menunjukkan rendahnya kemampuan ini dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas strategi pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri melalui proses investigasi ilmiah. Artikel ini menguraikan konsep dasar kemampuan berpikir kritis, prinsip dan tahapan strategi pembelajaran inkuiri, serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan kajian literatur dan analisis teoritis, strategi pembelajaran inkuiri terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menantang, merangsang rasa ingin tahu, serta

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, dan reflektif. Implikasinya, penerapan pembelajaran inkuiri dalam kelas perlu didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator dan pengembang skenario pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri menjadi salah satu alternatif strategis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

Kata kunci: *berpikir kritis, strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan abad ke-21. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen secara logis, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang relevan. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kemampuan ini seringkali terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan pemberian informasi secara satu arah.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan kognitif, tetapi juga membangun sikap ilmiah dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui tahapan-tahapan dalam inkuiri, peserta didik diajak untuk terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah, mengembangkan argumentasi, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran inkuiri dapat diterapkan secara optimal dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (studi pustaka) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui strategi pembelajaran inkuiri. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada telaah mendalam terhadap teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Buku-buku ilmiah yang relevan dengan tema berpikir kritis dan pembelajaran inkuiri.
2. Jurnal nasional dan internasional yang telah terakreditasi.
3. Artikel-artikel ilmiah, prosiding seminar, dan skripsi/tesis/disertasi yang membahas sub topik terkait.

4. Dokumen kebijakan pendidikan yang relevan (misalnya kurikulum dan kebijakan pembelajaran nasional).

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik.

Definisi dari Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dalam membuat keputusan yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dapat menumbuhkembangkan kemampuan untuk menyelidiki masalah, mengajukan pertanyaan, dan juga menemukan informasi baru. (Maulianan wayudi.dkk, 2020)

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang melibatkan aktivitas mental seperti dalam memecahkan masalah, pembuatan keputusan yang masuk akal, menganalisis asumsi, dan membuat keputusan atau kesimpulan berdasarkan bukti. Tahap berpikir kritis, yaitu seseorang harus memiliki alternatif terlebih dahulu sebagai jawaban sementara, kemudian menemukan kriteria untuk memiliki jawaban yang paling benar, penentuan kriteria didasarkan pada pengetahuan dan konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi (Suci Istakarini, 2018). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jernih, rasional, dan reflektif dalam menangani situasi yang kompleks. Kemampuan ini penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena dapat memberikan dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan mereka, baik akademis maupun nonakademis. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk menyintesis informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari suatu argumen, dan memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam (Endra.dkk, 2024).

Fisher (2009) memberikan pendapat bahwa definisi dari berpikir kritis yaitu "aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain". Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Syahbana (2012) mengenai kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran matematika yaitu "pembelajaran matematika dominan mengandalkan kemampuan daya pikir, sehingga perlu dibina kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang materinya cenderung bersifat abstrak".

B. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan yang awalnya digunakan dalam lingkungan militer. Selanjutnya istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi relatif sama termaksud diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. (Lahadisi, 2014). Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai

tujuan belajar yang telah di tetapkan. Secara luas strategi di artikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan pencapaian tujuan pembelajaran, termaksud perencanaan pelaksanaan dan penilaian. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang dan menimbulkan aktifitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Inkuiri berasal dari bahasa inggris “ *inquiry*” secara harfiah berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Di tegaskan bahwa inkuiri adalah *the process of infestigating a problem* (proses penyelidikan masalah) sedangkan secara terminologi inquiry berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan. Secara pengertian model pembelajaran inquiry atau inkuiri merupakan aktivitas sistematis dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dengan cara analitik, kritis, dan kreatif sehingga mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan, secara mandiri oleh siswa tersebut. Pembelajaran berbasis inkuiri ini adalah pendekatan yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. (Gunardi, 2020).

Ada beberapa hal yang menjadi konsep dasar (ciri utama) strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

1. Strategi menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek bejara, sehigga dapat menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri deri suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menemukan sikap percaya diri (*self believe*). Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motifator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,logis,dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran,akan tetapi bagaiman mereka dapat menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki, untuk menyesuaikan seluruh persoalan yang mereka hadapi, baik dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekitar dimana mereka berada. ((Lahadisi, 2014)

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri : (Trianto, 2020)

1. Orientasi: Guru memotivasi siswa dan memperkenalkan topik yang akan diselidiki.
2. Merumuskan Masalah: Siswa diajak mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan atau masalah.
3. Mengajukan Hipotesis: Siswa memperkirakan jawaban atau solusi atas masalah.
4. Mengumpulkan Data: Siswa mencari dan mengumpulkan informasi melalui eksperimen, observasi, atau sumber lain.
5. Mengorganisasi dan Menganalisis Data: Siswa mengevaluasi dan menafsirkan data yang dikumpulkan.

6. Membuat Kesimpulan: Siswa menarik kesimpulan dari hasil analisis.
7. Menerapkan Konsep: Siswa menggunakan hasil temuannya dalam situasi baru atau kehidupan nyata.

Menurut Putra (2013) beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran ialah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa.
2. Ketergantungan siswa terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser kearah kepuasan intrinsik.
3. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
4. Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat
5. Belajar dengan inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ideide dengan baik.
6. Pengajaran menjadi terpusat pada siswa.
7. Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri siswa.
8. Siswa memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
9. Strategi pembelajaran inkuiri bisa mengembangkan bakat.
10. Strategi pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kekurangan, diantaranya ialah sebagai berikut (Putra, 2013):

1. Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir luas. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan sehingga menyebabkan frustrasi bagi siswa lain.
2. Tidak efisien khususnya untuk mengajar siswa yang berjumlah besar,
3. Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh siswasiswa dan guru-guru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
4. Sulit menerapkan model ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanah jawab.
5. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
6. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
7. Memerlukan sarana dan fasilitas.

C. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Kemampuan Berpikir Kritis Sisiwa

Dalam dunia pendidikan abad ke-21, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara logis untuk mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam menyelesaikan persoalan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang sarat dengan informasi dan kompleksitas. Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui serangkaian proses ilmiah, seperti mengamati, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan. (Fitriani, 2023)

Strategi pembelajaran inkuiri memfasilitasi siswa untuk tidak sekadar menghafal informasi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam proses inkuiri, siswa terlibat secara aktif dalam menganalisis masalah, mencari solusi alternatif, dan mengevaluasi bukti yang mereka kumpulkan. Aktivitas ini secara langsung melatih siswa untuk berpikir secara kritis, karena mereka dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengkritisnya dan membangun argumen berdasarkan bukti yang kuat.

Lebih lanjut, pembelajaran inkuiri juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap pendapat orang lain, serta kemauan untuk merevisi pendapatnya jika ditemukan bukti baru. Seluruh aspek tersebut merupakan bagian integral dari proses berpikir kritis. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap pengembangan berpikir kritis siswa. Studi yang dilakukan oleh

Fitriani et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Sari dan Purwanto (2022), di mana strategi inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah pada siswa di kelas sains.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara strategi pembelajaran inkuiri dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Inkuiri memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga siswa terdorong untuk berpikir secara reflektif, analitis, dan logis dalam memecahkan masalah. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel mengenai hubungan antara strategi pembelajaran inkuiri dengan kemampuan berpikir kritis siswa :

Aspek	Pembelajaran Inkuiri	Dampak terhadap Berpikir Kritis
Aktivitas Siswa	Aktif mengeksplorasi dan menyelidiki	Memicu rasa ingin tahu dan kemampuan bertanya
Proses	Observasi, hipotesis, eksperimen	Mengasah kemampuan analisis dan evaluasi

Pemecahan Masalah	Siswa menemukan Solusi sendiri	Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis
Kemandirian Belajar	Siswa mengarahkan proses belajarnya	Mendorong pengambilan Keputusan dan refleksi kritis
Diskusi dan Kolaborasi	Berbasis pertanyaan dan argumen	Melatih menggunakan dan menanggapi pendapat secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Endra Sattrahing Jaya Kusuma,dkk. (2024) *Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Wawasan Pendidikan. 4(2) : 371
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gunardi. (2020). *Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*. *Journal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series SHEs: Conference Series 3 (3) 2288- 2294*
- Lahadisi. (2014). *Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2 : 89
- Mauliana Wahyudi, dkk (2020). *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Self Regulated Learning Melalui Metode Guided Discovery Learning*. Jurnal Edueksos Vol IX, No. 2
- Putra R Siatatava. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. 2013. Jogyakarta. Diva Press.
- Fitriani, N., Saputra, R., & Maulana, H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif, 10(1), 34–45.
- Syabhana, A. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. Jurnal Edumatica, 2(1), 45- 57.
- Suci Istakarini (2018) *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Melakukan Percobaan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke-7 2018 : 1387-1388
- Sari, D. P., & Purwanto, A. (2022). *Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA*. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 9(2), 112–120.
- Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.